

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian analisa yang pembahasannya dilakukan dengan jalan mengadakan analisa terhadap data sekunder yang diolah pada tahun 2004 - 2009, dengan menggunakan ratio-ratio keuangan perbankan meliputi BOPO, LDR, NPL, NIM yang kesemuanya merupakan variabel independen. Sedangkan variabel dependennya adalah ROA.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diolah, yaitu data dari laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit yang dikirim ke Bank Indonesia Semarang dari PD. BPR BKK Lasem baik Kantor Pusat Operasional maupun 10 Kantor Cabang mulai tahun 2004 ó 2009.

3.3 Populasi

Populasi dari obyek penelitian adalah kinerja keuangan PD BPR BKK Lasem dalam sampel diambil dalam periode antara Desember 2004-2009.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengadakan pencatatan dan penelaahan terhadap arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek dalam penelitian ini. Sedangkan data lain yang bersifat manajerial dilakukan dengan teknik wawancara dengan pimpinan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Secara garis besar definisi operasional variabel digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukur
1	BOPO	Rasio antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
2	LDR	Rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana Pihak Ketiga	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak III}}$	Rasio
3	NPL	antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan	$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
4	NIM	rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva Produktif}}$	Rasio
5	ROA	Ratio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata asset}}$	Ratio

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain dengan menggunakan program SPSS for Windows. Menurut Ghazali (2006) dalam analisis regresi, mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Model regresi linier berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

β_1, \dots, β_4 = Koefisien regresi

ε = Error

X_1 = BOPO

X_2 = LDR

X_3 = NPL

X_4 = NIM

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis. Hal ini berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variable independent dengan variable independent, setiap kenaikan nilai variable independent akan mengakibatkan kenaikan variable dependen. Demikian sebaliknya, bila koefisien β bernilai negative (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negative dimana kenaikan nilai variable independent akan mengakibatkan penurunan nilai variable dependen.

Dalam penelitian ini digunakan untuk ketepatan model dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heterokodastisitas, dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.6.2 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Jikalau data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Imam Ghazali, 2006). Dalam uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yaitu dengan membandingkan antara data observasi

dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian jika hanya melihat histogram saja dapat membingungkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang lebih bagus yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Adapun sebagai dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal me nunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistic yang salah satunya dapat dilihat dari Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Uji K-S dapat dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : data residual terdistribusi normal

H_a : data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang artinya data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang artinya data terdistribusi normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2006) uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF) dengan menggunakan dasar acuan :

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi.

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena

residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Imam Ghozali, 2006).

Uji autokorelasi ini dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson yang mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independent. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan tabel dengan ketentuan sebagai berikut (Imam Ghozali, 2006) :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.6.3.3 Uji heterokedastisitas

Uji ini bertujuan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2006).

Menurut Gujarati (1995) dasar untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut :

1. Apabila variabel independent signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan Uji signifikansi yaitu menguji pengaruh nyata variabel independen (x_i) terhadap variabel dependen (Y) baik

secara simultan maupun secara simultan maupun parsial dilakukan dengan uji statistic F (F_{test}) dan uji statistic t (t_{test}) pada level 5 % (= 0.05)

a. Uji F Statistik

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah model layak untuk digunakan dalam penelitian (Imam Ghozali, 2005). Hipotesis ini dirumuskan dengan :

$$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0 \quad \text{dan} \quad H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$$

Nilai F hitung dapat dapat dicari dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha, k-1, n-k)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara simultan variabel independen (x_1 sampai x_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha, k-1, n-k)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak maka dikatakan tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

b. Uji t statistik

Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi dependen. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut (Imam Ghozali, 2005) :

$$H_0 : b_i = 0 \quad \text{dan} \quad H_a : b_i > 0$$

Bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih dan $\alpha = 5\%$, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila $t > 2$ (dalam nilai absolute). Dengan kata lain H_a diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus :

$t_{\text{hit}} = \frac{\text{koefisien Regresi } (b_i)}{\text{Standard error}}$	$t_{\text{tabel}} = t_{\alpha/2, n-k} \quad .8$
--	---

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (\alpha, n-k)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dikatakan signifikan , artinya secara parsial variabel independen (x_i) berpengaruh signifikan terhadap dependen (Y) = hipotesis diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (\alpha, n-k)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (x_i) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak



PDF
Complete

*Your complimentary
use period has ended.
Thank you for using
PDF Complete.*

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)